

EDUKASI KADER KESEHATAN UNTUK PENJARINGAN IMUNISASI TETANUS TOXOID PADA IBU HAMIL DAN WANITA USIA SUBUR DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MANGASA KOTA MAKASSAR

Education Of Health Careers For Tetanus Toxoid Immunization Networking In Pregnant Mothers And Women Of Reporting Age In The Work Area Of Mangasa Public Health Center, Makassar City
Ambo Dalle¹⁾, Hj. Ningsih Jaya, Alfi Syahar Yakub, Sukma Saini, H. Bahtiar

¹⁾ambodalle@poltekkes-mks.ac.id

Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Makassar

ABSTRACT

Prospective brides and pregnant women as targets for MNTE, it turns out that the achievement of the target is felt a bit slow, so acceleration is needed in the form of giving Tetanus Toxoid (TT) to women of childbearing age (aged 15-39 years) including pregnant women. Maternal mortality and infant mortality, can be caused by infection with the bacterium Clostridium tetani which causes tetanus. The community service team assumes that one of the keys to the success of TT immunization is determined by health cadres, although several other factors are thought to have contributed to the implementation of TT immunization. The purpose of the implementation is to increase the knowledge of cadres about TT immunization for pregnant women and women of childbearing age and increase the ability of cadres to socialize TT immunization. Method: The method used is through health education and demonstrations. The activity was divided into 2 stages involving 20 health cadres. Community service activities were carried out at the Mangasa Health Center in Makassar City on April 7 and June 8, 2021. The results of the activity showed that the results of the pre test were 5 (25%) cadres who had a score of 60% of the number of correct answers, the remaining 15 (75%) has a value of >60% of the number of correct answers. In addition, there were 20 (100%) cadres in post test activities who scored > 60%. The conclusion of the activity is that there is an increase in the knowledge and skills of cadres about Tetanus Toxoid immunization in women of childbearing age and pregnant women. The average pre-test result from health cadres was 73.67% which increased to 86.7% at the post-test. This means that there is an average of 13% increase in the value of the pre-test - post-test of health cadres.

Keywords: Education, Cadre, Tetanus Toxoid Immunization, Pregnant Women, Women of Childbearing Age

ABSTRAK

Calon pengantin dan ibu hamil sebagai sasaran MNTE ternyata dalam pencapaian targetnya dirasakan agak lambat, sehingga diperlukan akselerasi berupa pemberian Tetanus Toksoid (TT) pada wanita usia subur (usia 15 – 39 tahun) termasuk ibu hamil. Kematian ibu dan kematian bayi, dapat disebabkan oleh infeksi bakteri *Clostridium tetani* yang mengakibatkan tetanus. Asumsi tim pengabmas bahwa salah satu kunci keberhasilan imunisasi TT ditentukan oleh kader kesehatan meskipun beberapa faktor lainnya diduga turut berkontribusi dalam pelaksanaan imunisasi TT. **Tujuan pelaksanaan** adalah untuk meningkatkan pengetahuan kader tentang imunisasi TT ibu hamil dan wanita usia subur dan meningkatkan kemampuan kader mensosialisasikan imunisasi TT. **Metode** : Metode yang digunakan melalui pendidikan kesehatan dan demonstrasi. Kegiatan dibagi 2 tahap dengan melibatkan 20 orang kader kesehatan. Kegiatan pengabdian pada masyarakat dilakukan di Puskesmas Mangasa Kota Makassar pada tanggal 7 April dan 8 Juni 2021. **Hasil** kegiatan menunjukkan bahwa hasil pre test terdapat 5 (25%) orang kader yang memiliki nilai ≤60% dari jumlah jawaban yang benar, sisanya 15 (75%) memiliki nilai >60% dari jumlah jawaban yang benar. Selain itu, kegiatan post test terdapat 20 (100%) orang kader yang memperoleh nilai > 60%. **Kesimpulan** kegiatan yaitu terjadi peningkatan pengetahuan dan ketrampilan kader tentang imunisasi Tetanus Toksoid pada wanita usia subur dan ibu hamil. Rata-rata hasil pre test dari kader kesehatan adalah 73,67% yang mengalami peningkatan menjadi 86,7% pada saat post test. Artinya terdapat sekitar rata-rata 13% peningkatan nilai pre test - Post Test kader kesehatan.

Kata Kunci : Edukasi, Kader, Imunisasi Tetanus Toksoid, Ibu Hamil, Wanita Usia Subur

PENDAHULUAN

Imunisasi sebagai salah satu program Maternal and Neonatal Tetanus Elimination (MNTE) merupakan imunisasi tambahan yang ditujukan untuk menurunkan kasus tetanus neonatal hingga kurang dari 1 kasus per 1000 kelahiran hidup pertahun pada tiap kabupaten. Calon pengantin dan ibu hamil sebagai sasaran MNTE ternyata dalam pencapaian targetnya dirasakan agak lambat, sehingga diperlukan kegiatan akselerasi berupa pemberian Tetanus Toksoid (TT) pada seluruh wanita usia subur (usia 15 – 39 tahun) termasuk diberikan pada ibu hamil (Depkes RI, 2003). Ibu hamil dan Wanita Usia Subur (WUS) perlu dijaga kondisi kesehatannya.

Imunisasi TT ini merupakan proses yang dilakukan untuk meningkatkan kekebalan tubuh untuk pencegahan infeksi tetanus.

Batasan wanita usia subur merupakan perempuan yang berusia 15- 49 tahun baik berstatus kawin, janda maupun yang belum menikah (Departemen Kesehatan, 2003). Sebelum menikah, sebaiknya WUS melakukan pemeriksaan kesehatan dan melakukan imunisasi Tetanus Toksoid. Imunisasi Tetanus Toksoid pada WUS (Wanita Usia Subur) dilaksanakan 1 kali sebelum menikah. Pemberiannya 2x vaksin secara SC (subcutan) dan waktu pemberiannya minimal 4 minggu atau 1 bulan

sebelum dilangsungkan pernikahan (Ranuh, 2008).

Angka kematian ibu di Indonesia masih cukup tinggi, sekitar 359/100.000 kelahiran hidup, dan angka kematian bayi, sekitar 32/1000 KH (SDKI, 2012). Kematian ibu dan kematian bayi tersebut, dapat disebabkan oleh infeksi bakteri *Clostridium tetani* sebagai akibat dari proses persalinan yang tidak steril atau dari luka yang diperoleh sebelum melahirkan, yang dapat mengakibatkan tetanus (Kemenkes RI, 2016).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ambo Dalle dan Sukriyadi (2018), bahwa dari 223 (76,1%) responden yang menyatakan peran kader kesehatan dalam pemberian imunisasi TT dalam kategori cukup, terdapat 218 (74,4%) responden yang mendapatkan imunisasi TT, sedangkan sisanya (1,7%) tidak melakukan imunisasi TT. Selain itu, dari 70 (23,9%) responden yang menyatakan peran kader kesehatan dalam pemberian imunisasi dalam kategori kurang, terdapat 18 (6,1%) yang melakukan imunisasi TT, sedangkan sisanya sebanyak 52 (17,7%) tidak melakukan imunisasi TT. Akan tetapi berdasarkan data cakupan imunisasi TT tahun 2019 di Puskesmas Mangasa Kota Makassar sebesar 75% yang masih berada dibawah target nasional, serta data cakupan imunisasi TT periode Juli 2020 di Puskesmas Mangasa Kota Makassar menunjukkan angka 32,9%, salah satu penyebab rendahnya cakupan imunisasi TT periode Juli 2020 tersebut, adalah akibat pandemi Covid19.

Asumsi tim pengabmas bahwa salah satu kunci keberhasilan pelaksanaan imunisasi TT ditentukan oleh kader kesehatan meskipun beberapa faktor lainnya yang diduga turut berkontribusi dalam pelaksanaan imunisasi TT pada wanita usia subur antara lain dukungan keluarga sebagai orang terdekat dari WUS atau ibu hamil, pengetahuan WUS, petugas kesehatan, ketersediaan vaksin dan lain sebagainya. Berdasarkan hal diatas, maka disusun kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul "edukasi kader kesehatan untuk penjangkaran imunisasi TT ibu hamil dan wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Mangasa Kota Makassar" .

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pada latar belakang yang tersebut diatas, rumusan masalah dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengetahuan kader kesehatan sebelum dan setelah pelaksanaan edukasi tentang Imunisasi Tetanus Toxoid?
2. Bagaimana kemampuan kader dalam mendemonstrasikan penyuluhan kesehatan tentang imunisasi tetanus toxoid?

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yaitu :

1. Seleksi calon kader kesehatan
2. Melakukan pre test untuk menilai pengetahuan awal kader tentang imunisasi tetanus toxoid
3. Melakukan pendidikan kesehatan tentang imunisasi tetanus toxoid
4. Melakukan Post Test untuk menilai pengetahuan setelah diberikan penyuluhan kesehatan
5. Melatih kader mendemonstrasikan kemampuannya memberikan pendidikan kesehatan tentang imunisasi tetanus toxoid.

WAKTU DAN TEMPAT

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 07 April 2021 dan 08 Juni 2021 di Puskesmas Mangasa Kota Makassar.

INDIKATOR PENILAIAN DAN ALAT UKUR

Indikator penilaian pengetahuan peserta melalui pre test-post test yang ditetapkan pada titik nilai $\leq 60\%$ dan $> 60\%$ jawaban yang benar dengan menggunakan kuesioner sebagai alat ukur. Kemudian hasil tersebut diakumulasi dari keseluruhan nilai peserta kegiatan dan ditetapkan target pencapaian peningkatan pengetahuan peserta $> 60\%$. Sedangkan kemampuan peserta memberikan penyuluhan diukur dengan menilai kemampuan peserta mendemonstrasikan penyuluhan tentang imunisasi TT dan dinilai dengan menggunakan lembar observasi. Kriteria

penilaian dari kejelasan isi materi (bobot 60%) dan penampilan (bobot 40%).

EVALUASI

Tahap I:

1. Memberikan pre test dan post test pada kelompok sasaran kemudian membandingkan hasilnya. Diharapkan target pencapaian peningkatan pengetahuan dari hasil test adalah > 60% sasaran yang mengalami peningkatan pengetahuan melebihi 60%.
2. Hasil penilaian tersebut direkomendasikan untuk menjadi dasar dalam penugasan penjangkaran imunisasi TT pada ibu hamil.

Tahap II:

1. Melatih kader untuk memberikan penyuluhan kesehatan tentang Imunisasi TT
2. Menilai kemampuan kader dalam memberikan penyuluhan. Hasil penilaian akan disampaikan kepada pihak Puskesmas.
3. Menstimulasi setiap kader agar membawa ibu hamil/wanita usia subur untuk datang ke Puskesmas melakukan imunisasi TT.

KHALAYAK SASARAN

Khalayak sasaran dalam kegiatan ini adalah Kader kesehatan yang ada di wilayah kerja Puskesmas Mangasa, yang dipilih oleh pihak Puskesmas Mangasa yang menggambarkan perwakilan kader kesehatan tiap Kelurahan. Jumlah kader sebagai khalayak sasaran dalam kegiatan ini sebanyak 20 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang dicapai

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Kegiatan tahap I Tanggal 07 April 2021, Tim pengabmas melaksanakan kegiatan pre test, edukasi kader, dan post test pada 20 orang khalayak sasaran. Kegiatan selanjutnya dilakukan pada tanggal 8 Juni 2021. Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan modul dan leaflet sebagai pegangan yang dibagikan kepada masing-masing peserta.
2. Kegiatan tahap II dilaksanakan tanggal 8 Juni 2021 di Puskesmas Mangasa, dengan melatih kader kesehatan memberikan penyuluhan/penjelasan

tentang imunisasi TT pada ibu hamil. Metode yang dilakukan dengan cara membagi kader menjadi beberapa kelompok dan menunjuk perwakilan kader kesehatan untuk memberikan penyuluhan/penjelasan tentang imunisasi TT secara berkelompok.

3. Dapat digambarkan bahwa pada kegiatan pre test terdapat 5 (25%) orang kader yang memiliki nilai $\leq 60\%$ dari jumlah jawaban yang benar, sisanya 15 (75%) memiliki nilai $> 60\%$ dari jumlah jawaban yang benar. Selain itu, pada kegiatan post test terdapat 20 (100%) orang kader yang memperoleh nilai $> 60\%$.
4. Bila dipetakan lebih detail lagi, hasil kegiatan pre-post test juga menunjukkan bahwa hasil post test setelah dilakukan pendidikan kesehatan tentang imunisasi TT, hanya 1 orang kader yang memiliki nilai dibawah 70%, dan terdapat 12 orang yang memperoleh nilai post test diatas 85%, bahkan terdapat 3 orang yang memperoleh nilai 100%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil kegiatan tersebut telah melewati target yang telah direncanakan sebelumnya. Tentunya ini tidak terlepas dari kondisi kader kesehatan yang memiliki tingkat pendidikan rata-rata jenjang menengah keatas, serta stimulus-stimulus pendidikan kesehatan dengan topik sejenis yang telah diberikan oleh petugas puskesmas.

Dibawah ini akan disajikan hasil pre test dan post test tahap I kegiatan penyuluhan kesehatan pada 20 kader kesehatan Kota Makassar tentang imunisasi tetanus toxoid.

Tabel 1. Hasil Pre Test dan Post Test tahap I Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Puskesmas Mangasa Kota Makassar

Uraian	Jumlah	%
nilai hasil pre test $\leq 60\%$	5	25
nilai hasil pre test $> 60\%$	15	75
Jumlah	20	100

Sumber : data primer 2021

Dari tabel 1 dapat digambarkan bahwa pada kegiatan pre test terdapat 5 (25%) orang kader yang memiliki nilai $\leq 60\%$ dari jumlah jawaban yang benar, sisanya 15 (75%) memiliki nilai $> 60\%$ dari jumlah jawaban yang benar. Selain itu, tabel 4.1 juga menggambarkan bahwa pada kegiatan post test terdapat 20 (100%) orang kader yang memperoleh nilai $> 60\%$.

Bila dipetakan lebih detail lagi, tabel 1 juga menunjukkan bahwa hasil post test setelah dilakukan pendidikan kesehatan tentang imunisasi TT, hanya 1 orang kader yang memiliki nilai dibawah 70%, dan terdapat 12 orang yang memperoleh nilai post test diatas 85%, bahkan terdapat 3 orang yang memperoleh nilai 100%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil kegiatan tersebut telah melewati target yang telah direncanakan sebelumnya. Tentunya ini tidak terlepas dari kondisi kader kesehatan yang memiliki tingkat pendidikan rata-rata jenjang menengah keatas, serta stimulus-stimulus pendidikan kesehatan dengan topik sejenis yang telah diberikan oleh petugas puskesmas.

Dari hasil pre test dan post test tahap pertama menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pengetahuan peserta sebelum dan setelah kegiatan.

Hasil evaluasi yang didapatkan bahwa dari 20 orang kader sebagai peserta kegiatan edukasi, pada dasarnya memiliki kemampuan memberikan penjelasan kepada ibu hamil tentang imunisasi TT. Hal ini dibuktikan dengan hasil demonstrasi penyuluhan yang dilakukan oleh kader kesehatan, yang menunjukkan bahwa sekitar 80% kader kesehatan mampu memberikan penyuluhan kesehatan tentang imunisasi TT pada WUS atau Ibu hamil.

Kegiatan evaluasi melalui demonstrasi penyuluhan kesehatan tentang imunisasi TT dirancang melalui pendekatan Peer Group, dengan membagi kader kesehatan menjadi 2 kelompok besar dan setiap kelompok beranggotakan 10 orang. Proses demonstrasi penyuluhan kesehatan dilakukan secara bergantian dalam kelompoknya masing-masing. Proses ini berjalan dengan sangat bagus karena peserta berusaha menyampaikan topik imunisasi TT dengan bahasa dan cara mereka masing-masing, peserta lainnya juga aktif bertanya sesuai dengan kondisi yang biasa mereka temui di

masyarakat, sehingga kegiatan ini terkesan sangat interaktif.

Kendala yang ditemukan adalah masih sulit mendatangkan ibu hamil untuk diberikan penyuluhan secara langsung oleh kader kesehatan, mengingat pelaksanaan kegiatan di masa pandemi, apalagi kota Makassar masuk kategori zona merah utamanya Kecamatan Rappocini (wilayah kerja Puskesmas Mangasa masuk dalam lingkup Kecamatan Rappocini), sehingga kegiatan demonstrasi penyuluhan yang dilakukan diatur secara peer group saja. Namun meskipun demikian, tidak mengurangi semangat kader dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan sampai selesai.

Pembahasan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat menjadi salah satu kegiatan yang mutlak harus dilaksanakan oleh dosen sebagai salah satu wujud pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Hal ini menjadi tanggung jawab bagi dosen untuk menunjukkan kapabilitas dan tanggung jawab terhadap profesinya, sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa peluang keberlanjutan kegiatan seperti ini menjadi sangat besar dan harus dibuka peluangnya untuk dilaksanakan dengan baik.

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk upaya tindak lanjut dalam peningkatan pengetahuan dan ketrampilan kader kesehatan tentang imunisasi tetanus toxoid bukanlah merupakan kegiatan yang pertama kalinya dilaksanakan di Puskesmas Mangasa Kota Makassar. Kegiatan serupa telah dilaksanakan oleh petugas Puskesmas dan telah merintis melatih kader kesehatan dengan membekali kader kesehatan pengetahuan tentang imunisasi tetanus toxoid, sehingga kegiatan kali ini dapat dianggap upaya tindak lanjut penyegaran pengetahuan yang dikombinasi dengan demonstrasi penyuluhan tentang imunisasi tetanus toxoid oleh kader kesehatan.

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk kegiatan edukasi kader kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Mangasa Kota Makassar, direncanakan kegiatan seperti ini tetap berlanjut untuk meningkatkan penjangkaran ibu hamil dalam pemberian imunisasi tetanus toxoid (TT), sehingga diharapkan manfaat yang sebesar besarnya dalam mencegah

kejadian tetanus pada WUS dan ibu hamil serta janinnya baik pada saat kehamilan maupun setelah melahirkan. Selain itu, sebagai bentuk aplikasi dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, kegiatan pengabdian masyarakat dalam bidang kesehatan dengan sasaran kader kesehatan seyogyanya dapat dilaksanakan secara bersinergi antara pihak Poltekkes Kemenkes Makassar dengan Puskesmas, mengingat bahwa kader kesehatan merupakan salah satu bagian yang memiliki peranan yang penting dalam memfasilitasi antara Puskesmas dengan masyarakat dalam penyelenggaraan program kesehatan, yang dapat menjadi corong penyelenggaraan program kesehatan terutama pada keluarganya dan masyarakat sekitarnya.

Trend perubahan nilai kegiatan pre-post test peserta kegiatan tahap 1 dan kegiatan tahap 2 menunjukkan perhatian peserta yang sangat bagus terhadap kegiatan yang dilaksanakan di Puskesmas Mangasa. Selain itu, ternyata beberapa peserta memiliki kemampuan mentransformasi pengetahuan yang diberikan selama kegiatan kepada kelompok sebayanya pada saat peserta melakukan latihan penyuluhan.

Hasil identifikasi nilai pre-post test dapat digambarkan bahwa rata-rata hasil pre test dari kader kesehatan adalah 73,67% yang mengalami peningkatan menjadi 86,7% pada saat post test. Artinya terdapat sekitar rata-rata 13% peningkatan nilai pre test - Post Test kader kesehatan. Hasil ini sangat bagus untuk dapat dipertahankan atau bahkan ditingkatkan lagi melalui kegiatan sejenis agar kader kesehatan dapat semakin memahami tentang berbagai pengetahuan dalam bidang kesehatan, mengingat kader sebagai salah satu ujung tombak yang terdekat dengan kelompok-kelompok sasaran.

Harapan yang besar dititipkan kepada pihak Puskesmas melalui penanggungjawab program selaku garis terdepan pembinaan kesehatan di wilayah kerjanya untuk dapat melanjutkan pembinaan terhadap kader yang telah dilatih. Hal tersebut perlu dilaksanakan secara berkesinambungan mengingat dampak yang dapat ditimbulkan dari infeksi tetanus.

Peluang keberlanjutan kegiatan ini menjadi sangat besar apabila semua pihak menyadari akan bahaya yang mengancam.

Beberapa hal yang menjadi faktor penguat untuk keberlangsungan kegiatan antara lain adalah:

1. Pihak Puskesmas sangat mendukung dan menyambut baik kegiatan ini.
2. Antusiasme yang besar dari kader kesehatan selaku khalayak sasaran edukasi.
3. Dukungan dan peluang dari jajaran Pimpinan Politeknik Kesehatan Kemenkes Makassar termasuk kerjasama dan dukungan Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat beserta stafnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Edukasi kesehatan dapat memudahkan kader kesehatan dalam memahami tentang imunisasi Tetanus Toxoid (TT) pada Wanita Usia Subur dan Ibu Hamil.
2. Hasil pre test menunjukkan bahwa terdapat 5 (25%) orang kader yang memiliki nilai $\leq 60\%$ dari jumlah jawaban yang benar, sisanya 15 (75%) memiliki nilai $> 60\%$ dari jumlah jawaban yang benar..
3. Hasil post test menggambarkan bahwa pada kegiatan post test terdapat 20 (100%) orang kader yang memperoleh nilai $> 60\%$.. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan kader tentang imunisasi Tetanus Toxoid pada wanita usia subur dan ibu hamil.
4. Rata-rata hasil pre test dari kader kesehatan adalah 73,67% yang mengalami peningkatan menjadi 86,7% pada saat post test. Artinya terdapat sekitar rata-rata 13% peningkatan nilai pre test - Post Test kader kesehatan.
5. Hasil demonstrasi penyuluhan yang dilakukan oleh kader kesehatan, yang menunjukkan bahwa sekitar 80% kader kesehatan mampu memberikan penyuluhan kesehatan tentang imunisasi TT pada WUS atau Ibu hamil.

Saran

1. Diharapkan pembinaan kader kesehatan dapat berkesinambungan termasuk pembinaan kemampuan kader dalam menjaring ibu hamil untuk diberikan imunisasi Tetanus Toxoid (TT).
2. Kegiatan pengabdian masyarakat tentang kesehatan pada kader kesehatan sedapat

mungkin dapat dilanjutkan oleh pihak Puskesmas Mangasa Kota Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmarty, Zein., Eko Suryani. (2005), *Psikologi Ibu dan Anak*. Yogyakarta : Fitramaya
- Bomar. (2004), *Konsep Dukungan Keluarga*. <http://www.library.upnvj.ac.id>. (diakses pada tanggal 28 Maret 2020)
- BPS. (2006). *Statistik Kesehatan*, Jakarta: BPS.
- Cahyono, S. B. (2010), *Vaksinasi Cara Ampuh Cegah Penyakit Infeksi*. Yogyakarta : Kanisius
- Dalle, A dan Sukriyadi. (2018), *Faktor Yang Berhubungan dengan Pemberian Imunisasi Tetanus Toxoid (TT) pada Wanita Usia Subur (WUS) di Wilayah Kerja Puskesmas Mangasa Kota Makassar*.
- Depkes RI. (2003). *Pogram Penanggulangan Anemia Gizi pada Wanita Usia Subur (WUS)*. Jakarta.
- DepKes RI. (2006). *POSYANDU*. Jakarta : DepKes RI
- Fauziah dan Sutejo. (2012), *Keperawatan Maternitas Kehamilan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Friedman, M. (2010), *Buku Ajar Keperawatan keluarga : Riset, Teori, dan Praktek*. Edisi ke-5. Jakarta: EGC
- IDAI. (2011). *Pedoman Imunisasi di Indonesia (edisi 4)*. Jakarta: Badan Penerbit IDAI.
- Idanati, R. (2005). *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Petugas Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) Ibu Hamil di Kota Madiun*. Available at <http://adln.lib.unair.ac.id>. Diakses 28 Maret 2020.
- Kemenkes. (2016), *Situasi Imunisasi di Indonesia*. Pusdatin Kemenkes RI
- (2015). *Data dan Informasi Tahun 2014 (Profil Kesehatan Indonesia)*. Kemenkes RI
- (2014), *Permenkes No 75 Tahun 2014*, Jakarta : Kemenkes
- (2013). *Profil Kesehatan Indonesia*. Kemenkes RI
- (2012), *Buletin Jendela Data Dan Informasi Eliminasi Tetanus Maternal & Neonatal*. Jakarta : Bakti Husada.
- (2012), *Ayo Ke Posyandu*, Jakarta : Kemenkes
- (2011). *Buku Paduan Kader Posyandu*. Jakarta : Kemenkes
- Lisnawati, Lilis. (2011). *Generasi Sehat Melalui Imunisasi*. Jakarta : Trans Info Media.
- Ninik Wahyuni. (2007). Tidak diterbitkan. *Hubungan Antara Harga Diri dengan Interaksi Sosial Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang*. (Skripsi), Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri MMI Malang.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Pendidikan dan Perilaku kesehatan*. Cetakan 2 Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Pratiwi, Cindy. (2013). *Faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi TT pada ibu hamil di Puskesmas Tabongo Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo*. (Skripsi). Gorontalo: Fakultas Kedokteran , Universitas Negeri Gorontalo. Available on: <http://kim.ung.ac.id> diakses 5 April 2020.
- Prawirohardjo, S. (2005). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka
- Ranuh, I.G.N (2011). *Pedoman Imunisasi di Indonesia (Edisi 3)*. Jakarta : Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia
- Saifuddin, dkk. (2001). *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta : EGC
- Soetjipto BW, (2002), *Paradigma Baru Manajemen Sumber Daya Manusia (artikel-artikel pilihan)* Yogyakarta : Amara Books
- Sriningsih, I,. (2011). *Faktor Demografi, Pengetahuan Ibu Tentang Air Susu Ibu dan Pemberian ASI Eksklusif*. Jurnal Kesehatan Masyarakat.6(2). Januari 2011. PP: 100-106. (Online) diakses 6 Januari 2018
- Suparyanto, R. (2011). *Wanita Usia Subur Dan Kanker Payudara* <http://etd.eprints.detikhealth.ac.id/12573/1/02> Diakses 28 Maret 2020.
- Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia, (SDKI). (2012). *BPS dan Badan*

- Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN).*
Syafrudin dkk, (2011). *Untaian Materi Penyuluhan Kesehatan Ibu dan Anak*, Jakarta : Trans Info Media,
Wahab A S, Madarina Julia.(2002), *Sistem Imun, Imunisasi, dan Penyakit Imun*. Jakarta : Penerbit Widya Medika
Wibowo, A (2014). *Kesehatan Masyarakat di Indonesia : Konsep, Aplikasi dan Tantangan*. Jakarta : PT. Rajagrafindo persada
Wiknjosastro, H (2010). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta : Bina Pustaka.